

## Pendampingan Partisipatif Pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) Berbasis OSS pada UMKM di Wilayah Pesisir Selatan

Yurniwati<sup>1</sup>, Luciana Luthan<sup>2\*</sup>, Vima Tista<sup>3</sup>, Lisa Rahayu<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas

<sup>4</sup>Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas

<sup>1</sup>yurniwati@eb.unand.ac.id, <sup>2</sup>lucianaluthan@eb.unand.ac.id, <sup>3</sup>vimaputriana@eb.unand.ac.id, <sup>4</sup>lisarahayu@ae.unand.ac.id

### Abstract

*While Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) contribute heavily to stimulating the economy of local communities, many, including MSMEs operating in rural areas, still operate outside the business law system. Access to administrative services as well as low digital literacy and technical assistance are the major barriers MSMEs face hindering them from acquiring a Business Identification Number (NIB). This community service project was intended to ease the issuance of NIBs through the Online Single Submission (OSS) facility for an MSME in Pesisir Selatan Regency in the countryside. A participatory mentoring approach was employed, in which the community service team identified the problems and socialized participants on the legality of business processes. Then, they performed hands-on registration with a local MSME for OSS, and in the end evaluated the program itself. The results show by the end of the OSS registration process, MSME partner's NIB is now official as business legality. In addition, the assistance activities improved the partner's understanding of the digital-based business licensing process and increased awareness of the importance of business formalization. The evaluation results show an increase in the partner's capacity across four main indicators, namely knowledge of NIB, ability to use the OSS system, business legal status, and awareness of the importance of business legality. This assistance-based intervention bridges the gap between government digital services and the readiness of MSMEs to utilize such systems, particularly in rural areas.*

*Keywords: MSMEs; business legality, Online Single Submission (OSS), Business Identification Number (NIB), digital business licensing.*

### Abstrak

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi besar dalam mendorong perekonomian masyarakat lokal, banyak di antaranya, termasuk UMKM yang beroperasi di wilayah pedesaan, masih menjalankan usahanya di luar sistem hukum bisnis. Akses terhadap layanan administratif, rendahnya literasi digital, serta keterbatasan pendampingan teknis menjadi hambatan utama yang dihadapi UMKM dalam memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi penerbitan NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS) bagi UMKM Resty Catering & Cake di Kabupaten Pesisir Selatan yang berada di wilayah pedesaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif, di mana tim pengabdian terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta memberikan sosialisasi kepada mitra mengenai legalitas proses usaha. Selanjutnya dilakukan pendampingan secara langsung dalam proses pendaftaran OSS pada salah satu UMKM tersebut, kemudian diakhiri dengan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah proses pendaftaran OSS selesai dilakukan, UMKM Resty Catering & Cake berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bentuk legalitas usaha. Selain itu, kegiatan pendampingan juga meningkatkan pemahaman mitra mengenai proses perizinan usaha berbasis digital serta kesadaran akan pentingnya formalitas usaha. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas mitra pada empat indikator utama, yaitu pengetahuan mengenai NIB, kemampuan penggunaan sistem OSS, status legalitas usaha, serta kesadaran terhadap pentingnya legalitas usaha. Intervensi

berbasis pendampingan ini menjembatani kesenjangan antara layanan pemerintah berbasis digital dan kesiapan UMKM dalam memanfaatkan sistem tersebut, khususnya di wilayah pedesaan.

Kata kunci: UMKM; legalitas usaha, *Online Single Submission* (OSS), Nomor Induk Berusaha (NIB), perizinan usaha berbasis digital.

© 2026 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta pemanfaatan sumber daya lokal untuk kegiatan ekonomi produktif di berbagai wilayah Indonesia. Dengan demikian, keberadaan UMKM memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal serta mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif [1], [2], [3], [4], [5]

Meskipun memiliki peran penting dalam perekonomian, banyak UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh belum terpenuhinya legalitas usaha, khususnya kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai identitas resmi suatu usaha. Legalitas usaha memberikan pengakuan formal terhadap aktivitas bisnis serta memudahkan UMKM untuk mengakses berbagai program pemerintah, layanan keuangan, dan peluang pasar baru yang sangat penting bagi keberlanjutan usaha [1], [2], [6]. Selain itu, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan penguatan kapasitas dapat secara signifikan meningkatkan daya saing dan pengembangan usaha UMKM [7], [8], [9].

Keterbatasan legalitas usaha umumnya lebih banyak ditemukan pada UMKM yang berada di wilayah marginal, khususnya di daerah pedesaan dan wilayah terpencil. Akses yang terbatas terhadap layanan administrasi perizinan usaha, kurangnya informasi mengenai proses perizinan, serta rendahnya keterampilan digital sering kali menjadi kendala bagi pelaku UMKM dalam proses pendaftaran usaha. Akibatnya, banyak UMKM yang masih belum terdaftar dan belum memiliki legalitas yang memadai, sehingga menjalankan usahanya tanpa dokumen hukum yang lengkap serta tidak dapat memperluas kegiatan usaha maupun memanfaatkan berbagai program pengembangan ekonomi yang tersedia [1], [2], [3], [4].

Menanggapi permasalahan terkait perizinan usaha tersebut, pemerintah Indonesia memperkenalkan sistem *Online Single Submission* (OSS) sebagai portal elektronik terpadu untuk pendaftaran usaha kepada pemerintah. Sistem OSS bertujuan untuk menyederhanakan prosedur perizinan, meningkatkan transparansi, serta memudahkan pelaku UMKM dalam memenuhi persyaratan legalitas usaha secara formal [10], [11], [12]. Berbagai tulisan telah menunjukkan bahwa implementasi OSS juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi layanan perizinan serta memperluas akses pelaku usaha kecil dalam proses pendaftaran usaha [10], [11]

Namun demikian, meskipun sistem OSS telah memberikan berbagai kemudahan, keberhasilan implementasinya tetap memerlukan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital serta memahami proses administrasi yang berkaitan dengan perizinan usaha. Rendahnya literasi digital serta keterbatasan pelatihan dan dukungan teknis masih menjadi kendala dalam pemanfaatan sistem perizinan digital oleh UMKM, khususnya yang berada di wilayah pedesaan [2], [3], [4]. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat yang menyediakan pendampingan langsung dalam proses pendaftaran usaha menjadi sangat penting untuk membantu UMKM memperoleh legalitas usaha sekaligus meningkatkan kapasitas [7], [8], [10]. Namun demikian, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya umumnya masih berfokus pada pelatihan umum bagi UMKM, sementara kegiatan pendampingan secara langsung dalam proses pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS, khususnya bagi UMKM yang berada di wilayah pedesaan, masih relatif terbatas. Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu UMKM Resty Catering & Cake, Nagari Koto Tuo, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan, dalam memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Resty Catering & Cake. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemilik

UMKM dalam memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS. Program ini menerapkan pendekatan pendampingan partisipatif, di mana mitra terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga mitra dapat memahami serta mampu secara mandiri melaksanakan prosedur pendaftaran usaha.

Pelaksanaan program terdiri dari beberapa tahapan, yaitu identifikasi permasalahan, sosialisasi, pendampingan dalam proses pendaftaran NIB melalui sistem OSS, serta evaluasi hasil kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa mitra tidak hanya memperoleh legalitas usaha, tetapi juga memahami prosedur yang diperlukan dalam proses pendaftaran dan pengelolaan perizinan usaha secara digital. Rangkaian tahapan pelaksanaan program disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Tahapan Program

No	Tahapan Aktivitas	Deskripsi Implementasi
1	Identifikasi Masalah	Observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM untuk mengidentifikasi masalah terkait legalitas bisnis dan akses ke layanan perizinan.
2	Sosialisasi	Penjelasan mengenai pentingnya legalitas bisnis, fungsi NIB, dan prosedur pendaftaran bisnis melalui sistem OSS.
3	Pendampingan untuk Pendaftaran OSS	Bantuan dalam membuat akun OSS, mengisi data bisnis, menentukan KBLI yang sesuai, dan memverifikasi data yang dikirimkan.
4	Penerbitan NIB	Penyelesaian proses pendaftaran usaha melalui sistem OSS hingga diterbitkannya NIB.
5	Evaluasi	Evaluasi pemahaman mitra mengenai sistem OSS dan manfaat memiliki legalitas usaha.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai perubahan kapasitas mitra sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik UMKM, serta dokumentasi selama proses pendampingan berlangsung. Indikator evaluasi meliputi pengetahuan mitra mengenai NIB, kemampuan menggunakan sistem OSS, status legalitas usaha, serta kesadaran terhadap pentingnya legalitas usaha. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu mitra UMKM Resty Catering & Cake pada tanggal 22 Agustus 2025 di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Batang Kapas, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Tim pengabdian diketuai

oleh Dr.Yurniwati, SE, M.Si, Ak, CA. tim terdiri atas dosen dari fakultas ekonomi dan fakultas pertanian Universitas Andalas, beserta mahasiswa.

Bagi UMKM, legalitas usaha merupakan suatu kebutuhan karena memberikan pengakuan formal terhadap kegiatan usaha serta memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses berbagai program pemerintah, layanan keuangan, dan peluang pengembangan usaha [13], [14], [15]. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, mitra UMKM telah menjalankan usaha katering selama 10 tahun, namun usahanya belum terdaftar dalam sistem OSS karena keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur perizinan serta penggunaan platform administrasi berbasis digital.

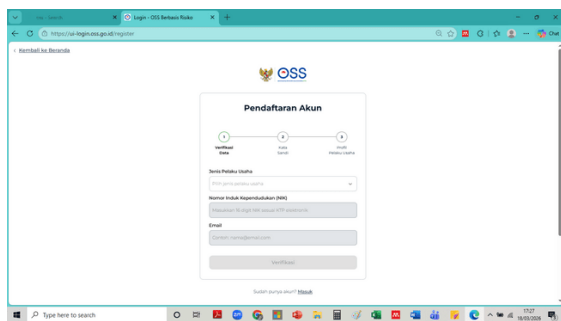
Program ini diawali dengan tahap identifikasi permasalahan terkait legalitas usaha yang dihadapi oleh UMKM mitra. Tahap ini dilakukan melalui observasi langsung serta wawancara dengan pemilik usaha untuk memahami kondisi yang ada serta tantangan yang dihadapi dalam memperoleh status legalitas usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mitra memiliki pemahaman yang terbatas mengenai prosedur pendaftaran usaha melalui sistem OSS. Kondisi serupa juga sering dialami oleh UMKM yang berada di wilayah pedesaan atau daerah terpencil, karena akses terhadap informasi dan layanan administrasi terkait perizinan usaha masih sangat terbatas [1], [4], [16].

Setelah tahap identifikasi, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya legalitas usaha serta sistem perizinan berbasis OSS. Pada tahap ini, mitra diperkenalkan pada konsep legalitas usaha, fungsi NIB, serta prosedur pendaftaran usaha melalui platform OSS. Sosialisasi di pimpin oleh Ibu Lisa Rahayu, S.TP., M.P. dan tim dari Universitas Andalas. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai manfaat legalitas usaha, antara lain akses terhadap pembiayaan, program pelatihan dari pemerintah, serta peluang pasar yang lebih luas [6], [13], [15]. Sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran serta kesiapan UMKM untuk melegalkan usahanya [7], [8].

Tahap berikutnya adalah pendampingan kepada mitra dalam proses pendaftaran usaha melalui sistem OSS. Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi pemilik UMKM secara bertahap dalam pembuatan akun OSS, pengisian informasi usaha yang diperlukan, pemilihan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang sesuai, serta proses verifikasi data yang telah diinput. Pendampingan dilakukan langsung oleh Ibu Luciana Luthan SE, M.Si, Ak, CA. Mitra diajarkan tahap demi tahap proses pendaftaran. Pendampingan secara langsung dinilai sangat penting karena banyak pelaku UMKM yang masih belum familiar dengan sistem

administrasi berbasis digital dan sering mengalami kesulitan ketika melakukan proses pendaftaran secara daring secara mandiri. Kegiatan pendampingan memiliki peran penting dalam membantu UMKM memahami prosedur perizinan serta berhasil memperoleh legalitas usaha melalui sistem OSS [7], [8], [15].

Proses registrasi usaha melalui OSS yang dilakukan bersama mitra dapat dilihat pada gambar 1, sedangkan proses pendampingan dalam melengkapi data pendaftaran ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 1 Proses Registrasi Usaha Melalui OSS



Gambar 2 Pendampingan Melengkapi Data Proses Registrasi OSS

Melalui proses pendampingan tersebut, UMKM mitra berhasil menyelesaikan prosedur pendaftaran dan memperoleh NIB sebagai bukti resmi legalitas usaha. Penerbitan NIB tidak hanya menjadi pencapaian penting bagi UMKM, tetapi juga memberikan pengakuan formal terhadap usaha tersebut sebagai entitas ekonomi yang terdaftar. Kepemilikan NIB juga memperluas akses UMKM terhadap berbagai program pemerintah, layanan keuangan, serta berbagai inisiatif pengembangan usaha bagi UMKM [6], [13], [14]. Kepemilikan legalitas usaha dapat secara signifikan meningkatkan kredibilitas UMKM serta memperluas akses terhadap jaringan ekonomi formal [15], [16]. Perubahan kapasitas mitra sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Peningkatan Kapasitas UMKM Sebelum dan Sesudah Pengabdian

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan terkait NIB	terbatas	Memiliki pemahaman yang baik
Kemampuan Penggunaan OSS	Tidak bisa menggunakan OSS	Bisa menggunakan OSS
Legalitas Usaha Kesadaran akan pentingnya legalitas	Tidak teregistrasi akan Rendah	NIB keluar Meningkat

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, aktivitas pendampingan meningkatkan kapasitas mitra pada empat indikator utama, yaitu pengetahuan mengenai NIB, kemampuan penggunaan sistem OSS, status legalitas usaha, serta kesadaran terhadap pentingnya legalitas usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra belum memiliki legalitas usaha dan belum mampu menggunakan sistem OSS untuk melakukan proses pendaftaran usaha. Setelah kegiatan pendampingan dilakukan, mitra berhasil memperoleh NIB serta memahami tahapan proses pendaftaran usaha melalui sistem OSS. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan secara langsung dapat membantu UMKM dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital dalam proses perizinan usaha.

Setelah seluruh tahapan pendaftaran selesai dilakukan, sistem OSS menerbitkan NIB sebagai bukti legalitas usaha yang dimiliki oleh mitra. Bukti penerbitan NIB tersebut ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3 NIB Resty Catering & Cake

Selain berhasil memperoleh legalitas usaha, kegiatan pendampingan ini juga meningkatkan kesadaran mitra mengenai pentingnya formalitas dalam menjalankan kegiatan usaha. Mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai proses administrasi serta manfaat memiliki usaha yang legal bagi pengembangan usaha di masa depan. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai program pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian pendampingan dalam proses legalisasi usaha dapat meningkatkan pemahaman UMKM terhadap kepatuhan terhadap regulasi serta mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya secara lebih profesional [1], [4], [8]. Dengan demikian, kegiatan pendampingan tidak hanya menghasilkan legalitas usaha secara administratif, tetapi juga meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya secara lebih formal dan berkelanjutan.

Kontribusi penting lainnya dari kegiatan ini terlihat melalui pemanfaatan sistem OSS dalam meningkatkan akses UMKM terhadap layanan perizinan usaha, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan administrasi. UMKM mitra berada di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Batang Kapas, yang lokasinya relatif jauh dari pusat layanan administrasi pemerintahan di wilayah tersebut. Dalam kondisi seperti ini, sistem perizinan digital seperti OSS memberikan berbagai kemudahan. Proses pendaftaran usaha dapat dilakukan secara daring sehingga pemilik usaha tidak perlu berulang kali datang ke kantor pemerintahan. Dengan demikian sistem perizinan digital ini mampu meningkatkan aksesibilitas serta efisiensi layanan administrasi bagi UMKM secara signifikan [6], [13], [16]. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan perizinan digital memiliki potensi besar dalam memperluas akses legalitas usaha bagi UMKM yang berada di wilayah pedesaan atau daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan administrasi pemerintah. Gambar 4 memperlihatkan proses kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian.



Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan Pendampingan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung antara layanan digital pemerintah dengan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan sistem tersebut. Melalui pendampingan secara langsung, UMKM mitra dapat memahami tahapan proses pendaftaran usaha dan berhasil memperoleh NIB. Temuan serupa juga dilaporkan dalam berbagai program pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan secara signifikan mampu meningkatkan kapasitas UMKM dalam memahami prosedur administrasi serta mendorong formalitas usaha kecil [4], [7], [8]. Oleh karena itu, program pendampingan dalam legalisasi usaha dapat memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM yang berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perizinan. Pendampingan semacam ini juga dapat menjadi model pendekatan yang efektif dalam mempercepat proses formalisasi usaha bagi UMKM di berbagai daerah. Dokumentasi kegiatan tim pengabdian bersama mitra ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5 Tim Pengabdian Masyarakat Memberikan Bantuan Kepada Mitra UMKM.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil membantu UMKM mitra Resty Catering & Cake dalam memperoleh NIB melalui sistem OSS sehingga usaha tersebut memiliki status legalitas yang resmi. Melalui kegiatan pendampingan, mitra dapat mempelajari tahapan yang diperlukan dalam proses pendaftaran usaha, mulai dari pembuatan akun OSS, pengisian data usaha, hingga proses verifikasi dalam sistem OSS. Sebagai hasilnya, UMKM mitra berhasil memperoleh NIB yang merupakan bukti resmi legalitas usaha serta memungkinkan akses terhadap berbagai program pemerintah, layanan keuangan, dan jaringan pasar yang lebih luas. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendampingan memiliki peran yang sangat penting bagi UMKM, khususnya yang berada di wilayah terpencil, untuk dapat memanfaatkan sistem perizinan digital serta menjalankan usaha secara lebih formal. Oleh karena itu, program pendampingan serupa direkomendasikan untuk terus dilaksanakan guna mendukung UMKM di wilayah

pedesaan agar dapat menjalankan usaha secara lebih formal serta mendorong keberlanjutan pengembangan usaha dalam jangka panjang.

### Ucapan Terimakasih

Para penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Para penulis juga mengapresiasi kerja sama dan partisipasi UMKM mitra, Resty Catering & Cake, yang berlokasi di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan, yang aktif berpartisipasi sepanjang proses pendampingan.

### Daftar Rujukan

- [1] T. Tambunan, "Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia," *Journal of Global Entrepreneurship Research* 2019 9:1, vol. 9, no. 1, pp. 18-, Jan. 2019, doi: 10.1186/s40497-018-0140-4.
- [2] OECD, "SME and Entrepreneurship Policy in Indonesia 2018," *OECD Studies on SMEs and Entrepreneurship*, vol. 2018, Oct. 2018, doi: 10.1787/9789264306264-en.
- [3] worldbank, "Doing Business 2020: Comparing Business Regulation in 190 Economies," *Doing Business 2020: Comparing Business Regulation in 190 Economies*, 2020, doi: 10.1596/978-1-4648-1440-2.
- [4] Darwanto, "Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right terhadap Inovasi dan Kreativitas)," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol. 20, no. 2, pp. 142–149, Sep. 2013.
- [5] ASEAN, "Pandemic Recovery and Investment Facilitation," Oct. 2022.
- [6] L. Firdaus, R. Amelia, L. Hakim, U. Syarif, H. Jakarta, and K. T. Selatan, "Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Era Digital," *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 5, no. 1, May 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- [7] L. Luthan, R. Sarfika, and E. Anggraini, "Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Padang Tae Ampiang Parak Pesisir Selatan," *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, vol. 29, no. 3, pp. 148–155, Sep. 2022, doi: 10.25077/jwa.29.3.148-155.2022.
- [8] R. Sarfika, M. R. Muliantino, L. Luthan, and F. Sagitaria, "Pelatihan Strategi Pemasaran sebagai Upaya Meningkatkan Penjualan UMKM," *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, vol. 29, no. 4, pp. 497–504, Dec. 2022, doi: 10.25077/jwa.29.4.497-504.2022.
- [9] Suprayoga, F. Humaidi, and D. Oktarina, "Peningkatan Kapasitas Usaha Agrowisata Melalui Instalasi Hidroponik, Diversifikasi Produk dan Manajemen UMKM di Desa Pengalangan Gresik," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 5, no. 6, pp. 419–424, Nov. 2025, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v5i6.1336.
- [10] Thineza Ardea Pramesti *et al.*, "Pendampingan Legalitas UMKM NIB Melalui Sistem Online Single Submission (OSS) di Kelurahan Sananwetan, Kota Blitar," *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 385–392, Jul. 2022, doi: 10.51574/patikala.v2i1.479.
- [11] Nashrudin Latif, Suharyanto, Bayu Adi, Untung Lasiyono, and Mohamad Afrizal Miradji, "Digitalisasi Pengajuan Izin Usaha UMKM di Desa Banjarkemantren, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo," *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 92–101, Jun. 2021, doi: 10.36456/ekobisabdimas.2.1.3911.
- [12] R. Rumawi *et al.*, "Pemberdayaan UMKM Melalui Pendampingan Pembuatan NIB di Kabupaten Lumajang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, vol. 4, no. 5, Sep. 2024, doi: 10.59818/JPM.V4I5.802.
- [13] I. G. Adiputra *et al.*, "Pelatihan Strategi Branding untuk Membangun Identitas Brand dalam Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM di Desa Jayamekar," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2025, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v5i6.1400.
- [14] B. U. Ilham and A. Muawwal, "Pelatihan Manajerial Usaha Bagi UMKM Binaan PLUT Sulawesi Selatan," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 4, no. 1, pp. 26–31, Jan. 2024, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v4i1.645.
- [15] N. L. Ratniasih, I. G. Harsemadi, N. W. Deriani, and I. G. A. A. U. Vishnu P, "Pemberdayaan UMKM Perajin Kue Desa Sesetan melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna dan Pelatihan," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 5, no. 4, pp. 143–149, Jul. 2025, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v5i4.997.
- [16] G. Mira Saktiana, "Pendampingan Pembuatan Kemasan dan Logo untuk UMKM Jamu Merpati Jaga Raga," *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, vol. 4, no. 6, pp. 211–216, Nov. 2024, doi: 10.55382/jurnalpustakamitra.v4i6.817.